

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata dapat dikatakan sebagai bagian dari pancaindra yang paling penting, dari mata kita dapat melihat, belajar dan melakukan semua kegiatan dengan optimal. Mata merupakan jendela otak karena 90% informasi yang diperoleh otak berasal dari mata. Jika pada system penglihatan mengalami gangguan maka akan berdampak besar dalam kehidupan sehari-hari. Penyakit mata merupakan kejadian yang cukup besar terjadi di dalam masyarakat Indonesia mulai dari gangguan mata ringan sampai dengan yang berat. Hilangnya fungsi penglihatan merupakan puncak dari gangguan penglihatan yang paling berat.

Sedangkan katarak merupakan penyebab utama kebutaan di Indonesia, pada umumnya katarak merupakan penyakit lansia atau sering ditemui pada seorang berusia lanjut namun katarak juga dapat ditemui pada bayi dan usia muda. Dewasa ini meskipun sebagian besar masyarakat mulai mengenal penyakit katarak akan tetapi masih ditemui beberapa salah pengertian mengenai penyakit katarak maka perlu diketahui mengenai apa itu katarak, bagaimana tanda gejalanya, bagaimana cara penanganannya dan apa tindakan yg harus dilakukan untuk mencegah penyakit katarak.

WHO memperkirakan 12 orang menjadi buta setiap menit di dunia, dan 4 orang diantaranya berasal dari Asia Tenggara. Sedangkan di Indonesia sendiri

diperkirakan setiap satu menit ada satu orang yang menjadi buta. Sebagian besar orang buta (tunanetra) di Indonesia berada di daerah miskin dengan kondisi sosial ekonomi yang cenderung lemah. Selain itu, masyarakat Indonesia memiliki kecenderungan menderita katarak 15 tahun lebih cepat dibandingkan penderita di daerah subtropis. Bila dibandingkan dengan angka kebutaan Negara-negara di regional Asia Tenggara, angka kebutaan di Indonesia (1,5%) adalah yang tertinggi (Bangladesh 1%, India 0,7%, Thailand 0,3%).

Insiden katarak 0,1% dari seluruh jumlah penduduk (210 ribu jiwa) per tahun, sedangkan yang di operasi baru lebih kurang 80.000 orang per tahun. Akibatnya terjadi penumpukan penderita katarak yang cukup tinggi. Penumpukan ini antara lain disebabkan oleh daya jangkau pelayanan operasi yang masih rendah, kurangnya pengetahuan masyarakat, biaya operasi yang tinggi, serta ketersediaan tenaga dan fasilitas pelayanan kesehatan mata yang masih sangat terbatas.

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2008), proporsi penduduk umur 30 tahun ke atas dengan katarak menurut kabupaten/provinsi Jawa Tengah adalah 5,2% dari total penduduk Jawa Tengah menderita katarak baik yang telah didiagnosa oleh tenaga kesehatan atau yang baru ditemukan tanda-tanda katarak. Sedangkan di Kabupaten Boyolali ditemukan total 16,9% dari jumlah penduduk yang menderita katarak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulis merumuskan masalah bagaimana cara memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif pada pasien dengan katarak baik sebelum maupun sesudah dilakukan tindakan operasi.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Diperoleh pengalaman nyata dalam penerapan Asuhan Keperawatan yang komprehensif pada pasien *pre* dan *post* operasi katarak

2. Tujuan Khusus

Dengan penyusunan karya tulis ini diharapkan dapat :

- a. Mengetahui pengkajian pada pasien katarak.
- b. Mengetahui diagnosa *pre* dan *post* operasi katarak.
- c. Mengetahui tindakan keperawatan pada pasien *pre* dan *post* operasi katarak.
- d. Mengetahui evaluasi tindakan yang telah dilakukan pada pasien *pre* dan *post* operasi katarak.

D. Manfaat Penulisan

Penulisan karya tulis ilmiah dengan kasus *pre* dan *post* operasi katarak ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Penulis

Memberikan wawasan dan pengetahuan dalam memberikan dan menyusun penatalaksanaan asuhan keperawatan pada pasien *pre* dan *post* operasi katarak.

2. Pasien dan Keluarga

Hasil penelitian ini dapat membantu mempercepat proses kesembuhan pasien yang mengalami tindakan operasi katarak.

3. Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan koleksi bacaan tentang perawatan pada pasien *pre* dan *post* operasi katarak.

4. Rumah Sakit

Hasil penelitian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan serta masukan untuk perawat dalam mengaplikasikan tindakan keperawatan yang telah dijalankan.